

IV. GAMBARAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Kota Bandar Lampung

1. Geografi

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Ibukota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah $197,22 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari 20 Kecamatan dan 125 Kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar kabupaten Pesawaran
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan teluk Lampung
- 3) Sebaelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Topografi

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

- 1) Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung Bagian Selatan dan Panjang
- 2) Daerah Perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara
- 3) Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan
- 4) Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan

Ditengah- tengah kota mengalir beberapa sungai seperti way halim, way balau, way awi, way simpur di wilayah Tanjung Karang dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian Barat, daerah hilir sungai berada di bagian selatan yatu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60% total wilayah landai hingga miring meliputi 35% total wilayah dan sangat miring hingga curam meliputi 4 % total wilayah.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan yang diantaranya bernama Gunung Kunyit, Gunung Kelutum, Gunung Banten, Gunung Kucing dan Gunung Kapuk.

3. Pemerintahan

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Provinsi Lampung merupakan keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang No.14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukotanya Tanjung Karang - Teluk Betung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1983, Kotamadya DaerahTingkat II Tanjungkarang - Teluk Betung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983 dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang- undang No.5 tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 Kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/ KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan,

maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan. Pada tahun 2013, Kota Kecamatan dan Kelurahan di Bandar Lampung berubah kembali menjadi 20 kecamatan dan 125 kelurahan. Kecamatan –kecamatan tersebut adalah Kemiling, Langkapura, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Enggal, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Utara, Rajabasa, Sukabumi, Tanjung Karang Timur, Kedamaian, Teluk Betung Selatan, Panjang, Bumiwaras, Tanjung Senang Sukarame, Kedaton, Labuhan Ratu, Way Halim.

B. Kelurahan Keteguhan, Sukamenanti dan Kemiling Permai

1. Luas Wilayah

Wilayah Kelurahan Keteguhan merupakan bagian Kecamatan Teluk Betung Timur, yang sebelumnya termasuk dalam bagian Kecamatan Teluk Betung Barat. Lebih rinci disebutkan bahwa Kecamatan Teluk Betung Timur terdiri dari 5 kelurahan yaitu kelurahan kota karang, kota karang raya, keteguhan, sukamaju dan way tataan. Luas wilayah kelurahan ini adalah 364 Ha.

Wilayah Kelurahan Sukamenanti merupakan bagian Kecamatan Kedaton. Kelurahan ini sebelumnya menjadi satu dengan kelurahan Sukamenanti Baru. Luas wilayah Sukamenanti batu adalah 44 Ha, sedangkan Wilayah Kelurahan Kemiling Permai merupakan bagian Kecamatan Kemiling. Kelurahan ini sebelumnya menjadi satu dengan kelurahan Kemiling Raya. Luas wilayah Kemiling Permai adalah 102 Ha.

2. Jumlah penduduk dan rumah tangga

Jumlah penduduk di Kelurahan ini adalah sebesar 10.504 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 5.606 jiwa dan 4.898 jiwa penduduk perempuan, sedangkan jumlah rumah tangga di kelurahan ini adalah 3.090 rumah tangga. Jumlah penduduk di Kelurahan ini adalah sebesar 8.549 jiwa dengan jumlah keluarga/ rumah tangga di kelurahan ini adalah 3.059 rumah tangga. Rincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 4.072 jiwa dan 4.476 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk di Kelurahan ini adalah sebesar 3590 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1561 jiwa dan 1492 jiwa penduduk perempuan, sedangkan jumlah rumah tangga di Kelurahan ini adalah 734 rumah tangga.

3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di ketiga kelurahan tersebut sebagian besar adalah untuk lahan pemukiman dan sedikit sekali penggunaan lahan untuk pertanian. Lahan pertanian hanya berupa kebun-kebun kolektif yang hanya ada satu pada tiap – tiap kelurahan. Kebun kolektif tersebut adalah kebun toga yang berasal dari kegiatan PKK tiap – tiap kelurahan. kebun toga yang dipergunakan untuk membudidayakan tanaman toga atau tanaman obat keluarga. Ditiap - tiap kelurahan terdapat pula lahan kosong yang tidak diperuntukkan dan jumlahnya sedikit pula.

4. Pelaksanaan raskin

Program beras untuk rumah tangga miskin menjadi program nasional yang dikelola secara lintas sektoral baik vertikal maupun horizontal. Tujuan program Raskin adalah mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Pembagian raskin tersebar di tiap- tiap kelurahan. Adapun pembagian raskin pada kelurahan Keteguhan, Sukamenanti dan Kemiling Permai tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah rumah tangga yang mendapatkan raskin

No	Kelurahan	Jumlah rumah tangga penerima raskin	
		Tahun 2012	Tahun 2013
1	Keteguhan	1.201	1.201
2	Sukamenanti	347	347
3	Kemiling Permai	420	120